

Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab pada Siswa

Yuel^{1*}, Nina²

¹⁻² Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Korespondensi*: yuelkin192@gmail.com¹

Abstract

This study aims to describe the efforts of Christian Religious Education teachers in instilling honesty and responsibility in students of class X TKR A at SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Character education is very important, especially in today's challenging and changing times. Character education is also equally important in vocational education for the future and the world of work. This study used a qualitative approach with a case study method. Data was collected through direct observation, interviews, and document collection. The results of the study show that PAK teachers actively teach the values of honesty and responsibility through classroom lessons, set a good example in their daily attitudes, and provide direct guidance and encouragement to students. Teachers also invite students to participate in practical activities and discussions so that they better understand and can apply the values of honesty and responsibility in their daily lives. This process is aided by support from the school and family environment, as well as the teachers' friendly and approachable manner towards students. However, there are also obstacles such as the influence of the environment outside of school and a lack of awareness from the students themselves.

Keywords: character education; honest; responsible; student; teacher

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan sikap jujur dan bertanggung jawab pada siswa kelas X TKR A di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Pendidikan karakter sangat penting, terutama di zaman sekarang yang penuh tantangan dan perubahan. Pendidikan karakter juga sama pentingnya dalam pendidikan kejuruan guna masa depan dan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK aktif mengajarkan nilai kejujuran dan tanggung jawab lewat pelajaran di kelas, menjadi contoh yang baik dalam sikap sehari-hari, serta memberikan arahan dan semangat langsung kepada siswa. Guru juga mengajak siswa untuk ikut kegiatan praktik dan diskusi supaya mereka lebih paham dan bisa menerapkan nilai-nilai jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang membantu proses ini adalah dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta cara guru yang ramah dan dekat dengan siswa. Namun, terdapat pula hambatan seperti pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya kesadaran dari siswa sendiri.

Kata Kunci: guru; jujur; pendidikan karakter; siswa; tanggung jawab



Article History:

Received: 21 Oktober 2025

Revised: 18 Desember 2025

Accepted: 23 Desember 2025

Published: 31 Desember 2025

Pendahuluan

Pendidikan karakter pada masa kini menjadi salah satu sasaran utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, hal ini dilihat dari tantangan globalisasi yang mempengaruhi moralitas para kaum muda (Aini, Yuli, Rahmi Hasibuan, & Gusmaneli, 2024). Meningkatnya kasus kenakalan remaja saat ini terjadi karena faktor internal yaitu terdapat dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang memilih lingkungan menyimpang dan faktor eksternal atau dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Paramitha & Siregar, 2024). Pendidikan karakter adalah cara mengajarkan nilai-nilai baik dan sikap positif kepada siswa supaya menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ali, 2018).

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan moral bangsa pada peserta didik, sehingga mereka memiliki kepribadian yang baik, mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi individu yang religius, cinta tanah air, produktif, dan kreatif sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara (Wahyuni, 2021). Pendidikan karakter juga merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik agar mereka dapat berperilaku baik dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat (Ali, 2018). Peserta didik yang berkarakter akan berperilaku apa adanya, bersikap sopan kepada sesama, bertanggung jawab, jujur dan menjunjung tinggi kearifan lokal. Begitupun sebaliknya peserta didik yang tidak dibekali dengan pengetahuan dan penanaman nilai moral di kehidupan sehari-hari akan menunjukkan sikap kasar, tidak sopan, bolos sekolah dan mudah terpengaruh hal negatif lainnya (Japar, Zulela, & Mustoip, 2018). Menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik tidak mudah dan tidak cepat, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, ada yang dengan mudah menerima arahan dan langsung dipraktikkan dan ada pula peserta didik yang kurang dalam mempraktikkan arahan dan bimbingan dari guru.

Karakter dengan nilai jujur dan tanggung jawab lebih ditekankan untuk peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Jika suatu saat peserta didik terjun ke lapangan untuk praktik kerja atau bahkan untuk bekerja, bermodalkan dua karakter ini maka peserta didik akan diterima dengan baik, bahkan mereka bisa saja ditetapkan menjadi bagian dari perusahaan atau bisnis tersebut. Terdapat beberapa peserta didik di SMK Karsa Mulya Palangka Raya ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Kerja (PKL) mereka bahkan ditawarkan untuk bekerja di toko ataupun bengkel mereka PKL tersebut ketika sudah lulus sekolah. Dari peristiwa ini bisa disimpulkan bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter yang baik sehingga menarik perhatian pemilik usaha itu.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter, moral dan nilai-nilai spiritual peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab dan kasih kepada sesama. Guru PAK juga tidak kalah penting perannya dalam membentuk karakter peserta didik karena bukan hanya sebagai pendidik yang mengajarkan materi pelajaran saja, tetapi juga menjadi contoh atau teladan dalam bersikap dan berperilaku (Anin, Gea, & Malelak, 2024). Melalui pendekatan yang tepat, guru PAK dapat menumbuhkan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan saat ini yang menekankan bahwa pembentukan moral, etika dan karakter sangat penting sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini (Mulyasa, 2023). Dengan demikian guru PAK diharapkan memenuhi tugasnya untuk menumbuhkan nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran dan tanggung jawab ini yang didasari ajaran Kristus, dan nilai-nilai Kristiani ini tidak hanya diajarkan melalui teori saja, tetapi juga dibantu dengan mempraktikkannya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Berutu, Nadya, Ompusunggu, Sianturi, & Nainggolan, 2024).

Latar belakang ini sesuai dengan pengamatan penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, penulis mengamati bahwa peserta didik kelas X TKR A di SMK Karsa Mulya Palangka Raya masih berada pada fase pencarian jati diri yang membuat mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penulis menemukan bahwa ada peserta didik menunjukkan karakter jujur dan tanggung jawab saat menghadapi masalah di tempat PKL. Pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru PAK dalam menumbuhkan karakter jujur dan bertanggung jawab kepada siswa Kristen kelas X TKR A di SMK Karsa Mulya Palangka Raya? Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru PAK dalam menumbuhkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa Kristen kelas X TKR A di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam keadaan alami dengan peneliti sebagai pengumpul data utama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti, dengan data yang bersifat deskriptif dan dianalisis secara induktif (Sugiyono, 2024). Penelitian dilakukan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dengan subyek penelitian adalah siswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan melibatkan proses deskripsi, klasifikasi, dan menghubungkan fenomena dengan konsep peneliti (Rofiah, 2022) analisis data kualitatif. Fenomena yang sedang diteliti perlu diungkap dengan jumlah yang tepat. Peneliti harus mampu menginterpretasikan dan menjelaskan data, oleh karena itu pengembangan kerangka konseptual dan klasifikasi data menjadi hal penting dalam proses ini.

Hasil dan Pembahasan

Upaya Guru PAK dalam Menumbuhkan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab

Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Karsa Mulya Palangka Raya berperan penting dalam menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab kepada siswa. Upaya yang dilakukan dengan cara memberikan teladan dalam bersikap jujur dan bertanggung jawab, mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui cerita Alkitab, serta membiasakan siswa untuk berkata dan berbuat sesuai kebenaran. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk tidak menyontek saat ujian, mengakui kesalahan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan cara-cara ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Terutama di SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang merupakan sekolah kejuruan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia pekerjaan, supaya siswa memiliki karakter jujur dan bertanggung jawab tersebut dalam pekerjaannya kelak sehingga orang akan mempercayai.

Berdasarkan hasil dari observasi di atas terlihat bahwa aspek yang telah diamati menunjukkan mengupayakan pembelajaran yang berkualitas dengan memasukkan nilai-nilai Kristiani sehingga siswa mengalami pertumbuhan karakter. Guru Pendidikan Agama Kristen juga memberikan keteladanan bagi siswa yang didukung sekolah melalui program yang ditetapkan untuk menumbuhkan karakter siswa. Adapun program sekolah yang mendukung penguatan karakter siswa yaitu diadakan apel pagi setiap hari yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa maupun guru-guru. Selain itu di SMK Karsa Mulya Palangka Raya juga menerapkan aturan pelaksanaan ibadah wajib di sekolah setiap hari. Ibadah pagi dilaksanakan siswa sesuai agama masing-masing sebelum melangsungkan

pembelajaran guna pembiasaan diri mengingat Tuhan sehingga siswa semakin takut akan Tuhan yang membuat siswa bisa bersikap baik terutama jujur dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen berupaya untuk menumbuhkan karakter siswa, karena karakter adalah salah satu hal yang paling penting selain pelajaran, terutama di sekolah Kejuruan yang mempersiapkan siswa menuju dunia pekerjaan. Guru Pendidikan Agama Kristen akan mengupayakan diri terlebih dahulu untuk dijadikan contoh sehingga siswa melihat langsung jika gurunya tidak hanya mengajarkan materi saja melainkan langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAK juga akan terus membenah diri menjadi lebih baik sehingga siswa bisa mencontoh hal yang baik dalam dirinya dan akan selalu mengingatkan kepada siswa bahwa betapa pentingnya menjajdi orang yang berkarakter.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, siswa, dan kepala sekolah di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa karakter itu sangat penting bagi setiap siswa, upaya guru PAK menumbuhkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa melalui beberapa cara yang saling mendukung. Pertama, guru menjadi contoh langsung dengan menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab agar siswa bisa meniru. Kedua, guru secara rutin mengingatkan dan memberi nasihat tentang pentingnya kejujuran sebagai nilai dalam ajaran Kristen yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman guru, tokoh Alkitab, dan cerita siswa lain agar lebih mudah dipahami. Keempat, guru memberikan bimbingan secara pribadi dan tugas yang membantu siswa belajar bertanggung jawab atas proses belajarnya. Kelima, kepala sekolah menegaskan bahwa pembentukan karakter ini adalah bagian penting dari pendidikan yang juga melibatkan pengembangan kemampuan guru dan dukungan dari sekolah. Dengan demikian, usaha guru PAK tidak hanya bersifat teori, tetapi juga dilakukan secara nyata dan berkelanjutan dalam membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa.

Upaya ialah segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah disetujui bersama. Upaya juga berarti usaha yang dilakukan dengan sengaja agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai (Nikolaos & Arifianto, 2023). Berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap guru Pendidikan Agama Kristen di atas, terutama di kelas X TKR A SMK Karsa Mulya Palangka Raya, maka bisa dilihat upaya yang dilakukan sebagai berikut.

Memberikan Keteladanan

Hal itu tercermin ketika guru Pendidikan Agama Kristen tepat waktu baik itu saat apel pagi maupun saat masuk jam pelajaran. Selain itu guru tersebut juga menunjukkan keramah-tamahannya kepada setiap orang di lingkungan sekolah baik itu kepala sekolah, rekan kerja atau guru-guru, anak magang bahkan terhadap siswa. Selain menjadi teladan dari sikap dan perilaku, guru Pendidikan Agama Kristen juga tidak lupa memberi nasihat kepada semua siswanya, dikarenakan guru tersebut sudah melihat bagaimana sikap setiap siswanya baik itu siswa yang sedang belajar di SMK Karsa Mulya maupun yang sudah lulus dari sekolah tersebut. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Kristen berusaha supaya siswanya bisa belajar dari pengalaman para alumni sehingga tidak mengulangi kesalahan ataupun perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun sekolah.

Mengajak Siswa Mengobrol Santai

Berdasarkan pernyataan guru Pendidikan Agama Kristen dalam wawancara di atas, mengupayakan siswa untuk tetap jujur dan bertanggung jawab itu tidak harus ditegur

didepan semua teman-teman sekilasnya, karena hal itu akan membuat siswa tersebut merasa tidak nyaman. Maka dari itu ada pendekatan khusus yang dilakukan IA selaku guru Pendidikan Agama Kristen untuk menegru siswa atau membantu siswa menghadapi masalahnya. Dari hasil wawancara di atas pendekatan yang dilakukan adalah dengan memanggil siswa yang sedang mengalami masalah untuk menemuinya di ruangnya untuk mengajak siswa itu mengobrol tanpa didengar oleh orang lain. Maka dengan begitu siswa akan merasa lebih nyaman menceritakan masalahnya, mengapa sampai terjadi permasalahan tersebut. Setelah itu guru dan siswa akan bersama-sama mencari solusi untuk menghadapi masalah tersebut.

Dalam hal ini, guru bisa dikatakan mampu menjadi teladan dan pendengar yang baik bagi siswanya. Guru dapat menjadi tempat siswa menceritakan masalahnya. Berdasarkan pernyataan dari siswa kelas X TKR A, guru sudah menjadi teladan bagi mereka dalam bersikap jujur dan bertanggung jawab, siswa merasakan bahwa peran guru PAK mampu membawa perubahan sikap dan perilaku bagi siswa karena siswa sendiri melihat langsung berdasarkan kehidupan sehari-hari guru dalam lingkungan sekolah. Melihat guru PAK yang menunjukkan karakter baik terkhususnya jujur dan bertanggung jawab membuat siswa merasa termotivasi untuk merubah sikap menjadi lebih baik. Artinya disini guru PAK sudah menjalankan dan menerapkan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik.

Menyoroti mengenai peran seorang guru yang sudah diterapkan oleh guru PAK di SMK Karsa Mulya Palangka Raya tersebut selaras dengan peran guru yang dikemukakan oleh Cholid (2021) bahwa guru tersebut menjadi inspirator bagi siswa, artinya guru PAK membangkitkan semangat untuk bertumbuh ke hal yang lebih baik dan mengajarkan siswa untuk lebih berani. Selain itu, guru PAK juga menunjukkan perannya sebagai motivator, dimana setiap pelajaran guru akan terus memberikan nasihat, menyemangati siswa dan juga membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Kemudian guru PAK juga memposisikan diri sebagai pembimbing bagi siswa, baik itu yang sedang mengalami masalah maupun yang tidak mengalami masalah, karena tanpa bimbingan guru di sekolah siswa akan merasa kurang diperhatikan.

Guru PAK juga memberikan dorongan kepada siswa agar mau mengakui kesalahan, berani menerima akibat dari perbuatannya, dan terus berusaha menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman siswa saat menghadapi masalah ketika magang, di mana guru memberikan dukungan dan semangat supaya siswa tetap jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan guru yang didukung oleh pihak sekolah supaya siswa ketika waktunya magang tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan siswa kelas X TKR A ini harus belajar dari pengalaman kakak tingkat tersebut supaya lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan yang terpenting karakter jujur dan bertanggung jawab yang sudah diterapkan oleh kakak tingkat tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAK dalam Menumbuhkan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab

Faktor Pendukung

Setelah melihat dari sisi faktor yang menghambat terjadinya pertumbuhan karakter siswa, tentu ada solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen dan juga sekolah untuk menghadapi tantangan atau hambatan tersebut. Selain solusi yang akan memecahkan faktor penghambat dukungan juga sangat diperlukan, karena tanpa dukungan dari lingkungan apapun yang dilakukan akan sia-sia. Komunitas yang sangat berperan penting dalam mendukung guru Pendidikan Agama Krsiten dalam menumbuhkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa yaitu dari lingkungan sekolah, keluarga dan terlebih dari diri siswa itu sendiri.

Dari hasil wawancara di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mendapat dukungan besar dari teman sejawat dan orang tua siswa untuk menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab. Guru IA mengatakan bahwa kerja sama dengan guru lain dan perhatian dari orang tua sangat membantu perkembangan karakter siswa. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa guru PAK aktif di komunitas seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang membantu mereka meningkatkan kemampuan mengajar.

Sekolah juga mendukung kegiatan MGMP dan program dari Kementerian Agama untuk pembinaan guru PAK. Sekolah rutin mengadakan ibadah pagi dan apel pagi yang wajib diikuti semua siswa, yang bertujuan melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Selain itu, ekstrakurikuler seperti pramuka juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Beberapa siswa juga mengakui manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Namun, kepala sekolah menegaskan bahwa peran keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab. Sekolah hanya bisa membantu memupuk karakter yang sudah ada dengan pendekatan spiritual, seperti kebiasaan ibadah pagi yang mengingatkan siswa untuk selalu jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, faktor utama yang mendukung pembentukan karakter jujur dan bertanggung jawab adalah kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pembiasaan nilai-nilai agama yang dilakukan secara rutin di sekolah.

Selaras dengan pendapat Ningrum et al., (2023) yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam pertumbuhan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa. Menurut Windayani & Putra, (2021) faktor yang mendukung perkembangan karakter siswa terkhususnya jujur dan bertanggung jawab ialah lingkungan keluarga. Selanjutnya menurut Kristiono & Trianingrum, (2024) faktor pendukung yang tidak kalah penting ialah diri siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan diatas menunjukkan bahwa faktor yang mendukung pertumbuhan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa adalah sebagai berikut.

Pertama, lingkungan sekolah. Sekolah itu memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa, terkhususnya mengenai sikap jujur dan bertanggung jawab. Kalau suasana di sekolah terasa aman, nyaman, dan saling percaya, siswa jadi tidak takut untuk berkata jujur atau mengakui kesalahan, karena tahu tidak akan langsung dimarahin habis-habisan. Guru dan semua yang kerja di sekolah juga sangat penting menjadi contoh, karena kalau guru dan para staf sekolah selalu bersikap jujur, siswa jadi lebih termotivasi buat ngelakuin hal yang sama. Hal senada diungkapkan oleh Hutapea (2019) bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah menjadi model pembentukan perilaku siswa di sekolah. Hal itu sudah terlihat berdasarkan pernyataan guru Pendidikan Agama Kristen, siswa Kristen bahkan kepala SMK Karsa Mulya Palangka Raya, yang sudah mulai menjadikan diri masing-masing sebagai teladan bagi setiap orang di sekolah tersebut.

Selain itu, sekolah yang mendukung pertumbuhan karakter siswa sudah terlihat melalui tata tertib, program kegiatan seperti apel pagi, Ibadah rutin setiap pagi, pramuka dan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini selaras dengan pernyataan kepala SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang mengatakan bahwa sekolah sangat menginginkan karakter jujur dan bertanggung jawab ada dalam diri siswa. Karakter jujur juga menjadi salah satu slogan bagi SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dimana slogannya ialah "maju, mandiri, amanah, jujur, unggul". Melihat dari pernyataan kepala sekolah bahwa SMK Karsa Mulya Palangka Raya ini tentu juga berfokus pada karakter siswa dan tidak hanya fokus pada akademiknya. Jadi penelitian ini sudah selaras dengan apa yang diinginkan oleh yayasan terhadap siswa.

Kedua, lingkungan keluarga. Tanpa adanya peran keluarga maka guru Pendidikan Agama Kristen dan sekolah akan sulit membentuk karakter siswa, tetapi kalau dari lingkungan keluarga juga mendukung perkembangan karakter siswa maka guru dan

sekolah bisa dengan mudah membawa perubahan pertumbuhan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Kristen, siswa dan juga kepala sekolah, semua informan mengatakan bahwa lingkungan keluarga sudah mendukung pertumbuhan karakter siswa terkhususnya jujur dan bertanggung jawab. Keluarga punya peran besar dalam membantu anak menjadi jujur dan bertanggung jawab. Kalau orang tua selalu menunjukkan sikap jujur dan tidak menutupi fakta, anak akan ikut belajar untuk bersikap sama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kalau orang tua mau mendengarkan cerita anak dengan terbuka, anak akan merasa aman dan lebih mudah untuk berkata jujur. Maka dari itu keluarga sangat berperan penting untuk mendukung guru PAK dalam menumbuhkan karakter jujur dan bertanggung jawab.

Ketiga, kesadaran diri siswa. Hal yang paling penting yaitu kemauan diri siswa itu sendiri, jika siswa punya kemauan untuk bertumbuh dalam karakter jujur dan bertanggung jawab maka guru PAK tidak terlalu merasa kesulitan. Kesadaran diri dalam diri siswa sangat berperan dalam membentuk sifat jujur dan bertanggung jawab. Saat siswa mengerti bahwa berkata jujur itu penting dan baik, mereka akan berusaha selalu jujur dalam segala keadaan. Dengan kesadaran ini, siswa jadi tidak gampang tergoda untuk berbohong atau menyontek karena mereka paham akibat negatif dari hal tersebut.

Faktor Penghambat

Mengupayakan pertumbuhan karakter siswa tidak selalu berjalan mulus, tentu ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor yang menghambat pertumbuhan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa adalah pengaruh teman sebaya yang negatif, kurangnya keteladanan bagi siswa itu sendiri, sistem pendidikan yang berfokus pada nilai, keterbatasan dari media pembelajaran, media sosial, serta yang paling berpengaruh itu karena kurangnya kesadaran dan motivasi diri.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa Kristen kelas X TKR A SMK Karsa Mulya Palangka Raya dengan informan, maka diperoleh hasil penelitian mengenai faktor yang menghambat pertumbuhan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa adalah kemauan diri siswa itu sendiri, karena akan terasa sulit jika belum ada penerimaan dari siswa untuk menerapkan karakter jujur dan bertanggung jawab, namun meski begitu guru akan terus berupaya karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, siswa, dan kepala sekolah di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan karakter pada siswa terutama karakter jujur dan bertanggung jawab tidak semudah itu, tentu ada hambatan yang membuat siswa kurang dalam bertumbuh pada karakter jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan utama dalam menumbuhkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa berasal dari diri siswa itu sendiri. Motivasi dan kemauan dari dalam diri siswa sangat menentukan apakah mereka bisa berkembang atau tidak. Jika siswa tidak mau menerima nasihat dan tidak berusaha memperbaiki diri, maka proses pembentukan karakter akan sulit berjalan.

Selain itu, lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi sikap siswa, seperti lingkungan pertemanan yang kurang mendukung, takut dianggap sok baik atau takut dijauhi teman jika jujur, menjadi salah satu penghambat dan lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Beberapa siswa mengaku sulit jujur karena takut dimarahi atau dihukum, merasa tidak adil jika hanya mereka yang dihukum, dan ada juga yang merasa rugi jika tidak mengikuti teman yang tidak jujur, misalnya menyontek saat ulangan. Dari sisi sekolah, tantangan terbesar adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda dan masalah pribadi yang mempengaruhi perilaku mereka. Sekolah menyadari

pentingnya pembinaan khusus agar siswa dapat kembali ke jalur yang benar tanpa merasa dipermalukan.

Dalam mengupayakan pertumbuhan karakter siswa, tentu ada faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Kristen pada penerapannya, terutama di kelas X TKR A ini. Berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian masih ada siswa yang menunjukkan sikap yang menghindar dari tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas. Hal itu cukup sering terjadi karena siswa cenderung menghabiskan waktu belajarnya untuk mengobrol dengan teman atau bahkan ijin keluar kelas dengan alasan ke toilet namun bukan itu tujuannya. Melihat perilaku siswa tersebut terlihat bahwa kurangnya motivasi belajar pada diri siswa itu sendiri sehingga kurangnya ketertarikan pada pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan diatas menunjukkan bahwa faktor yang menghambat pertumbuhan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa adalah sebagai berikut.

Pertama, diri siswa itu sendiri. Hal ini didukung dari pernyataan guru PAK di SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang menyatakan kalau motivasi terbesar adalah diri sendiri. Kalau dari diri sendiri siswa itu sudah tidak ada motivasi akan semakin sulit menumbuhkan karakternya dan harus dilakukan dengan cara yang lebih kuat lagi. Hasil wawancara ini selaras dengan pendapat Haryati & Pratisti, (2023) yang menunjukkan siswa kurang kesadaran dirinya akan cenderung selalu menunjukkan sikap ketidakjujuran dan tidak bertanggung jawab misalnya tidak mengerjakan tugas atau mencontek pada saat ulangan.

Kedua, pengaruh lingkungan atau teman sebaya. Pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi sikap dan karakter siswa sehingga guru PAK harus mencari banyak cara supaya siswa bisa meninggalkan perilaku yang tidak baik dan mulai menanamkan perilaku yang baik terutama jujur dan bertanggung jawab. Melihat dari siswa itu sendiri, ada alasan yang membuat siswa sulit mengatakan kejujuran yang dikarenakan teman sepergaulannya yang menganggap kalau salah seorang siswa mengatakan yang sebenarnya ketika kelompoknya melakukan kesalahan, maka siswa yang melapor tersebut akan dihindari dan dijauhi bahkan tidak mau lagi diajak bergaul. Merasa akan dijauhi oleh teman sepergaulannya maka dari itu siswa lebih baik mengatakan kebohongan untuk melindungi pertemanannya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah berhasil menumbuhkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa kelas X TKR A. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang kejujuran dan tanggung jawab, tetapi juga memberikan teladan, membangun komunikasi terbuka, memotivasi, serta membimbing siswa untuk berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab. Selain itu, siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti menelaah Alkitab, kerja kelompok, diskusi, dan tugas individu untuk melatih sikap tersebut. Faktor pendukung utama dalam menumbuhkan karakter jujur dan bertanggung jawab, guru PAK didukung oleh program pendidikan karakter di sekolah, lingkungan kondusif, serta kerja sama guru, siswa, dan orang tua. Motivasi dan keterbukaan siswa juga memudahkan proses ini. Namun, kendala yang dihadapi meliputi pengaruh pergaulan luar sekolah, rendahnya kesadaran siswa, dan kurangnya dukungan orang tua, yang saling berkaitan dan menjadi hambatan utama.

Daftar Pustaka

- Aini, F. Q., Yuli, Rahmi Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya* (1st ed.; I. Fahmi & Ria, eds.). Jakarta: Prenada Media.
- Anin, Y. R., Gea, M. A., & Malelak, D. P. (2024). Peran Guru PAK sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di Era Globalisasi. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 114–126.
- Berutu, A., Nadya, M., Ompusunggu, Sianturi, S., & Nainggolan, M. (2024). MENERAPKAN NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. 7, 15098–15102.
- Cholid, N. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media.
- Haryati, S., & Pratisti, W. D. (2023). Hubungan Konformitas, Kontrol Diri, dan Harga Diri dengan Perilaku Mencontek pada Siswa. 8(3), 517–524.
- Hutapea, R. H. (2019). Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 1(2), 66–75. Retrieved from <http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/44/pdf>
- Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Kristiono, N., & Trianingrum, A. (2024). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Keluarga Nelayan Di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang Cultivating the Character of Responsibility in Children in Fishermen Families in Tasikagung Village , Rembang Regency. 2(1), 13–18.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Nikolaos, N., & Arifianto, Y. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 42–52. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.26>
- Ningrum, I. S., Charles, Arifmiboy, & Fauzan. (2023). Metode pembentukan karakter jujur peserta didik di pondok pesantren al-munawwarah bangko jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(4), 214.
- Paramitha, F., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Guru dalam Mencengah Kenakalan Siswa SMA. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 4, 1–12. <https://doi.org/10.51178/jpspr.v4i2.2036>
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (2nd ed.; Sutopo, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In E. Fahyuni (Ed.), *Umsida Press* (1st ed.). Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Windayani, N. L. I., & Putra, komang T. H. (2021). Dasar Pola Asuh Otoritatif Untuk Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 173–182.